HUBUNGAN KARAKTERISTIK PERAWAT DENGAN PENERAPAN PATIENT SAFETY (STUDI LITERATUR)

JURNAL

DEFLIANTY UMAR
NIM C01416014

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2020

HUBUNGAN KARAKTERISTIK PERAWAT DENGAN PENERAPAN PATIENT SAFETY (STUDI LITERATUR)

Deflianty Umar[1], Sabirin B. Syukur[2], Fadli Syamsuddin[3]
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
Email: delfiumar05@gmail.com

ABSTRACT

DEFLIANTY UMAR. Relationship between Nurse Characteristics and Patient Safety Implementation (Literature Study). Supervised by SABIRIN B. SYUKUR as Chairman and FADLI SYAMSUDDIN as Member.

Patient safety is a condition unscathed that should not occur. The study aims to determine the relationship between nurse characteristics and patient safety implementation based on a literature study. The method used a literature study derived from the electronic database Pubmed, Proquest, and Google Scholar with a cross-sectional research design based on journal publications from 2015 to 2020, full text, and open access. The results showed that from 5 kinds of literature there was a relationship between nurse's age, education, and experience or length of work with the application of patient safety. The older the nurse gets, the more experience the nurse gets, this experience will then increase the nurse's knowledge and form a positive mindset and action, people who have higher education will have higher knowledge as well.

Keywords: Nurse Characteristics, Patient Safety

ABSTRAK

Patient safety atau keselamatan pasien merupakan bebas dari cedera yang seharusnya tidak terjadi. Tujuan penelitian ini diketahuinya hubungan karakteristik perawat dengan penerapan patient safety berdasarkan kajian studi literatur. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi literature yang berasal dari database elektronik Pubmed, Proquest dan Google scholar dengan desain penelitian cross-sectional berdasarkan penerbitan jurnal sejak 2015 sampai 2020, full text, dan open acces. Hasil penelitian menunjukkan dari 5 literatur terdapat hubungan umur perawat, pendidikan dan pengalaman atau lama kerja dengan penerapan patient safety. semakin bertambahnya umur perawat, semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh perawat tersebut, pengalaman ini yang kemudian akan menambah pengetahuan perawat dan membentuk pola pikir dan tindakan yang positif,orang-orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi pula.

Kata Kunci: Karakteristik Perawat, Patient Safety.

PENDAHULUAN

Patient safety dalam organisasi layanan kesehatan telah menjadi perhatian dunia. World Health Organization (WHO) pada tahun 2004 mencanangkan program *patient safety* yang disebut *WHO Patient Safety*, dengan misi: *Every patient receives safe health care, every time, everywhere*. Sedangkan gerakkan *patient safety* di Indonesia dimulai ketika Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) mengambil inisiatif membentuk Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit pada tahun 2005 (Handayani & Kusumapradja, 2018).

Undang-Undang No. 14 tahun 2009 tentang Rumah Sakit menyebutkan bahwa *patient safety* adalah prinsip dasar dari pelayanan kesehatan dan memandang bahwa *patient safety* merupakan hak bagi setiap pasien dalam menerima pelayanan kesehatan. Setiap tenaga medis yang bekerja di rumah sakit harus bekerja sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan rumah sakit, standar prosedur operasional yang berlaku, etika profesi, menghormati hak pasien dan mengutamakan *patient safety*.Kementrian Kesehatan menerbitkan PERMENKES No. 11 tahun 2017 yang menetapkan Enam Sasaran *Patient Safety* yang meliputi ketepatan identifikasi pasien; peningkatan komunikasi yang efektif; peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai; kepastian tepat-lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan dan pengurangan risiko pasien jatuh (*Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien*.)

Insiden *patient safety* dapat disebabkan karena beberapa hal yang tidak sesuai standar dalam periode pelayanan pasien, pengobatan yang tidak memenuhi harapan untuk perbaikan atau penyembuhan pasien, risiko dalam pengobatan dan kedisiplinan serta ketidakpatuhan pasien dalam minum obat. Faktor kesalahan identitas masih sering terjadi yaitu kekeliruan identitas pasien terutama di unit perawatan intensif, ruang operasi, dan keadaan darurat. Faktor komunikasi, penyebab terbanyak dari kesalahan penerapan *patient safety* oleh perawat sangatlah sering terjadi (Widiasari dkk, 2019).

Menurut WHO (2018), bahwa akibat insiden *patient safety* yaitu dapat membahayakan dan merugikan pasien sehingga *planning* perawatan tidak sesuai yang diharapkan, tidak menimbulkan bahaya dan kerugian pada pasien, dapat merugikan pasien dan memiliki potensi atau resiko untuk berbahaya tapi tidak membahayakan pasien. Dampak yang terjadi akibat rumah sakit tidak menerapkan patient safety dapat terjadi penurunan mutu pelayanan rumah sakit. Penelitian Swift (2017) di rumah sakit Amerika Serikat menemukan bahwa pasien yang mengalami peristiwa KTD mengakibatkan kerugian biaya sekitar $500.000atau diasuransikan sebesar $1 juta per kesalahan.Menurut *Joint Commission Internasional* (JCI) dan *World Health Organitation* (WHO) melaporkan beberapa negara terdapat 70% kejadian kesalahan pengobatan meskipun, JCI dan WHO mengeluarkan "*Nine Life-Saving Patient Safety Solutions*" atau 9 solusi keselamatan pasien. Kenyataannya, permasalahan *patient safety* masih banyak terjadi termasuk di Indonesia (Joint Commission International, 2015). WHO mengungkapkan bahwa keselamatan pasien merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang seirus. Pasien mengalami resiko infeksi 83,5% di Eropa dan bukti kesalahan medis menunjukkan 50-72,3%.

Di Indonesia, Kejadian Nyaris Cedera (KNC) dan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), namun pihak lain terjadi peningkatan tuduhan malpraktek yang belum tentu sesuai dengan pembuktian akhir. Insiden pelanggaran keselamatan pasien sebesar 28,3% dilakukan oleh perawat (Silalahi dkk, 2018). Di Indonesia Laporan Insiden *patient safety* menemukan adanya pelaporan kasus KTD (14,41%) dan KNC (18,53%) yang disebabkan karena proses atau prosedur klinik (9,26 %), medikasi (9,26%), dan Pasien jatuh (5,15%) (Najihah, 2018).

Kesalahan medis merupakan suatu kegagalan tindakan medis yang sebelumnya telah direncanakan (Cahyono, 2015). Perawatan kesehatan yang tidak aman seperti kesalahan medis termasuk kesalahan dalam perawatan medis, infeksi nosokomial, kesalahan dalam kerja tim, dan kesalahan diagnostic. Sebagian besar kesalahan dalam proses medis secara langsung atau tidak langsung terkait dengan penyedia perawatan, akibatnya penyedia layanan memainkan peran penting dalam memainkan *patient safety*(Huang *et al.*, 2020). Tenaga perawat merupakan tenaga profesional yang berperan penting dalam fungsi rumah sakit. Hal tersebut didasarkan atas jumlah tenaga perawat sebagai porsi terbesar didalam pelayanan rumah sakit. Dalam menjalankan fungsinya, perawat merupakan staf yang memiliki kontak terbanyak dengan pasien. Perawat juga merupakan bagian dari suatu tim, yang didalamnya terdapat berbagai profesional lain seperti dokter. Luasnya peran perawat memungkinkannya terjadinya risiko kesalahan pelayanan (Cahyono, 2015).

Perawat merupakan petugas kesehatan yang mempunyai peranan sangat penting dalam proses pengobatan pasien. Perawat memiliki peran yang utama dalam meningkatkan dan mempertahankan kesehatan klien dengan mendorong klien untuk lebih pro-aktif jika membutuhkan pelayanan selama menjalani perawatan. Oleh karena itu, perawat perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang program *patient safety*(Handayani & Kusumapradja, 2018). Perawat memainkan peran penting dalam kualitas dan hasil *patient safety* di rumah sakit. Karakteristik tenaga kerja keperawatan seperti tingkat pendidikan, sertifikasi spesialisasi, dan pengalaman bertahun-tahun (Bock, 2020). Menurut penelitian Mawansyah dkk (2017) bahwa sebanyak 66,7% responden memiliki pengetahuan baik akan tetapi penerapan *patient safety* masih kurang. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa masih kurang optimalnya penerapan *patient safety* sekalipun responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap *patient safety*.

Berdasarkan penelitian Ritonga (2020) bahwa karakteristik perawat seperti umur, masa kerja dan pendidikan dengan motivasi perawat dalam penerapan *patient safety*. Sedangkan menurut penelitian Handayani and Kusumapradja (2018) bahwa karakteristik perawat seperti umur dan motivasi kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerapan *patient safety*. Dimana karakteristik motivasi kerja merupakan karakteristik yang paling dominan terhadap penerpana *patient safety*. Sedangkan menurut penelitian Despotou *et al* (2020) yang dilakukan di Korea Selatan, menunjukan bahwa karakteristik perawat dilihat dari umur yaitu sebagian besar berada pada kelompok umur 26-35 tahun (78,9%), dilihat dari pengalaman kerja sebagian besar memiliki pengalaman kerja 7-10 tahun (39,5%), sedangkan dilihat dari lama kerja di rumah sakit menunjukan bahwa

sebagian besar memiliki lama kerja 7-10 tahun (36,8%).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib diakreditasi sebagai upaya peningkatan mutu dan *patient safety* melalui pendekatan manajemen risiko. Untuk menjamin implementasi *patient safety* tersebut, Pemerintah Indonesia membentuk Komite Nasional untuk Keselamatan Pasien (KNKP) dan memiliki e-Reporting Insiden Keselamatan Pasien (Kemenkes RI, 2019).

Peneliti berpendapat bahwa peran perawat sangat penting dalam mewujudkan pelaksanaan *patient safety*. Karakteristik perawat seperti umur, lama kerja dan pendidikan merupakan factor penting dalam penerapan *patient safety*. Hal ini dikarenakan perawat yang memiliki waktu lebih banyak dengan pasien dibandingkan dengan tenaga lainnya. Selain itu belum optimalnya penerapan *patient safety* baik di rumah sakit maupun di fasilitas kesehatan lainnya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan khususnya perawat dan pentingnya penerapan *patient safety* dalam mencegah terjadinya insiden *patient safety* membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *literature review* tentang hubungan karakteristik perawat dengan penerapan *patient safety*

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah mencari artikel ilmiah, jurnal ilmiah, *annual report* atau *text book* pada database yang dipublikasikan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka lain. Penelitian ini termasuk Studi Pustaka (*Studi Literatur*) dimana data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Peneliti melakukan kajian dan analisis pada literatur-literatur berupa jurnal-jurnal yang relevan mengenai hubungan karakteristik perawat dengan penerapan patient safety.

Pencarian jurnal yang digunakan oleh peneliti berasal dari search engine Pubmed, Proquest dan Google scholar dengan kata kunci karakteristik perawat dan keselamatan pasien.

Cara penulisan yang efektif untuk *setting* jurnal dengan memasukkan kata kunci sesuai judul penulisan dan melakukan penelusuran berdasarkan *advance search* dengan penambahan notasi AND/OR atau menambakan simbol +. Misalnya peneliti melakukan pencarian pada mesin pencarian Pubmed dan Proquest dengan mengetik kata "(*nurses's characteristics*) AND (*patient safety*)". Atau pencarian Google Scholar dengan mengetik "karakteristik perawat dan keselamatan pasein". Setelah dilakukan pengumpulan data melalui jurnal, peneliti melakukan screening atau penyaringan data untuk memilih masalah-masalah penelitian yang sesuai dengan topic peneliti. Pemilihan data dilakukan berdasarkan criteria inklusi dan ekslusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria inklusi literature adalah jurnal nasional dan internasional, terbitan tahun 2016-2020, sesuai dengan topic, dapat diakses atau download, full text dan tidak berbayar.

Literature Review ini di analisis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian. Analisis yang digunakan menggunakan analisis isi jurnal, kemudian dilakukan koding terhadap isi jurnal yang direview menggunakan kategori karakteristik. Data yang sudah terkumpul kemudian dicari

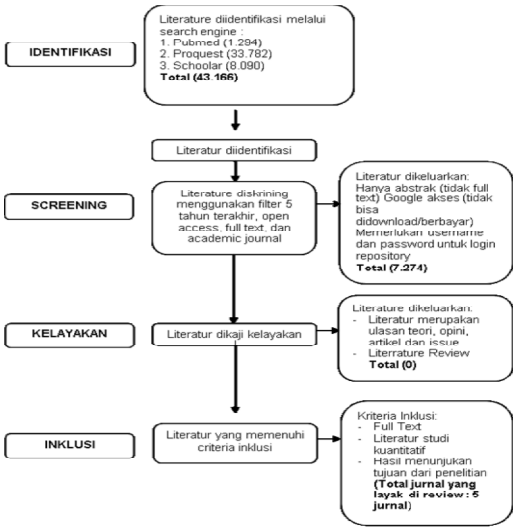
persamaan dan perbedaannya lalu dibahas untuk menarik kesimpulan

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil pencarian jurnal melalui *search engine* Pubmed, Proquest dan Schoolar, dengan menggunakan kata kunci *nurse's characteristics and patient safety* menghasilkan total jurnal keseluruhan sebanyak 43.166 jurnal. Rincian jumlah tersebut berasal dari pubmed 1.294 jurnal, proquest sebanyak 33.782 jurnal dan scholar 8.090 jurnal. Jurnal-jurnal tersebut kemudian dilakukan identifikasi melalui *screening,* dengan menggunakan filter 5 tahun terakhir, *open acces* dan *full text.* Sehingga jumlah yang dikeluarkan sebanyak 7.274 karena tidak sesuai dengan filter yang digunakan, namun tetap memperhatikan kesesuaian sumber dan isi melalui membaca secara sekilas pada judul dan abstrak.

Setelah mendapatkan 35.892 berdasarkan total dari tiga jenis *search engine,* jurnal tersebut dikategorikan ke dalam criteria inklusi yang dibuat oleh peneliti yaitu jurnal Nasional dan Internasional, penerbitan jurnal 5 tahun terakhir, dapat diakses, sesuai dengan topic penelitian yaitu karakteristik perawat dan penerapan *patient safety.* Hasil setelah diterapkannya kriteria inklusi tersebut didapatkan hasil 5 jurnal yang layak untuk dianalisis.

Proses pencarian jurnal yang akan dianalisis dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Hasil alur seleksi jurnal

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengkajian pada lima literatur yang relevan yang ditemukan mengenai hubungan karakteristik perawat dengan penerapan *patient safety,* yaitu penelitian (Hwang, 2015), (Macedo *et al.*, 2016), (Rahman *et al.*, 2015), (Fadriyanti & Suryarinilsih, 2018) dan (Ritonga, 2020).

Berdasarkan karakteristik literature penelitian, kelima literature tersebut menggunakan desain rancangan *cross sectional*. Rancangan *cross sectional* merupakan penelitian non eksperimental dalam rangka mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek yang berupa penyakit atau status kesehatan tertentu, dengan model pendekatan *point time.* Variabel independen sebagai variabel penyebab dan variabel dependen sebagai variabel efek diobservasi sekaligus pada satu waktu yang sama. Pengertian waktu yang sama disini bukan berarti pada satu saat observasi dilakukan pada semua subjek untuk semua variabel, tetapi tiap subjek diobservasi satu kali saja (Sumantri, 2015).

Populasi pada literatur adalah perawat yang bertugas di rumah sakit. Jumlah sampel yang diambil berkisar 57-

652 orang perawat. Populasi merupakan keseluruhan unit analisis yang karakterisiknya akan diduga untuk digunakan dalam suatu penelitian. Sementara itu, sampel merupakan sebagian dari populasi yang ciri-cirinya diselidiki atau diukur dalam suatu penelitian (Sumantri, 2015).

Penelitian menurut Hwang (2015) dalam judul "*What arehospital nurses' strengths and weaknesses in patient safety competence? Findings from three Korean hospital"* Hasil ini menunjukkan ada perbedaan tingkat kompetensi keselamatan pasien pada perawat berdasarkan usia, pengalaman, tingkat pendidikan dan posisi. Kompetensi keselamatan pasien berbeda secara siginifikan. Kompetensi keselamatan pasien lebih tinggi pada perawat yang lebih tua dan pada pengalaman klinis dengan waktu yang lama serta tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil serupa ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2020) dengan judul "Hubungan karakteristik dan motivasi perawat dalam penerapan keselamatan pasien" menunjukan hasil usia, tingkat pendidikan dan lama kerja berhubungan dengan motivasi perawat dalam penerapan keselamatan pasien.

Hal ini juga diungkapkan oleh Fadriyanti & Suryarinilsih (2018) dengan judul "Hubungan jam kerja dan karakteristik perawat pelaksana dengan penerapan keselamatan pasien" menunjukkan hasil Karakteristik usia dan tingkat pendidikan berhubungan dengan penerapan sasaran keselamatan pasien. Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan menunjukan penerapan sasaran keselamatan pasien yang kurang lebih tinggi pada pendidikan DIII keperawatan dibandingkan dengan S1 ners, karakteristik umur presentase penerapan sasaran keselamatan pasien yang kurang lebih tinggi pada umur remaja akhir dibandingkan dewasa awal.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Macedo *et al* (2015) dengan judul "*the culture of patient safety from the perspective of the pediatric emergency nursing team"* dalam penelitiannya mendapatkan bahwa adanya kesenjangan antara budaya keselamatan pasien dan keadaan darurat, penelitian ini menggunakan karakteristik profesional subjek yaitu pengalaman kerja atau lama kerja namun menunjukkan tanggapan positif mengenai keselamatan pasien. Perawat yang telah memiliki pengalaman dapat lebih mudah mengimplementasikan tindakan yang diperlukan dalam penerapan *patient safety*.

Berbeda pendapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman *et al* (2015) dengan judul "*Nurse level of Education,Quality of Care and Patient Safety in the Medical and Surgical Wards in Malaysian Private Hospitals"* hasil menunjukkan dimana perawat dengan pendidikan tinggi tidak behubungan secara signifikan dengan kualitas perawatan dan keselamatan pasien. Hal tersebut disebabkan perawat yang menjadi responden dalam penelitian ini bekerja di rumah sakit pendidikan. Rumah sakit pendidikan memberikan pelatihan untuk semua staf yang baru diangkat. Hal ini membuat perbedaan antara perawat sarjana dan diploma tidak berhubungan secara signifikan dengan hasil perawatan. Rumah sakit swasta Malaysia memiliki orientasi keperawatan terstruktur dan program pelatihan staf yang baru diangkat, yang membuat variasi tingkat pendidikan perawat tidak signifikan terkait dengan kualitas perawatan dan keselamatan pasien.

HUBUNGAN KARAKTERISTIK PERAWAT DENGAN PENERAPAN PATIENT SAFETY

Karakteristik umur

Penelitian dari Hwang (2015) Fadriyanti & Suryarinilsih (2018), Ritonga (2020),mendapatkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan penerapan *patient safety.* Hal ini dapat terjadi karena sebagaimana diketahui faktor usia perawat menjadi alasan terjadinya resiko ataupun kesalahan. Kinerja dan produktivitas menurun dengan semakin meningkatnya usia. Kompetensi keselamatan pasien lebih tinggi dimiliki oleh perawat yang berusia lebih tua karena adanya pengalaman yang didapat dalam rentang waktu kehidupannya.

Sejalan dengan teori Evin yang menjelaskan, umur berpengaruh terhadap pola fikir seseorang dan pola fikir berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Umur seseorang secara garis besar menjadi indikator dalam setiap mengambil keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya, dengan semakin banyak umur maka dalam menerima sebuah instruksi dan dalam melaksanaan suatu prosedur akan semakin bertanggung jawab dan berpengalaman. Semakin cukup umur seseorang akan semakin matang dalam berfikir dan bertindak (Samakori, 2019).Teori lainnya menyatakan bahwa umur individu mempengaruhi kondisi, fisik, mental kemampuan dan cenderung absensi. Sebaliknya karyawan yang umurnya lebih tua kondisi fisiknya kurang tetapi bekerja ulet dan mempunyai tanggung jawab lebih besar(Hasibuan, 2016).

Karakteristik Pendidikan

Penelitian yang dilakukan oleh Hwang (2015), Fadriyanti & Suryarinilsih (2018), Ritonga (2020) mendapatkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan penerapan *patient safety,* namun menurut Rahman *et al* (2015) mendapatkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penerapan *patient safety*.

Namun, teori Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan sebuah proses pengubahan sikap dan tingkah laku melalui pengajaran dan pelatihan formal maupun non formal yang pada akhirnya akan menghasilkan pengetahuan. Orang-orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi pula jika dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki pendidikan yang rendah dan melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kematangan intelektual sehingga dapat membuat keputusan dalam bertindak.

Perlu adanya jenis tenaga perawat berpendidikan lebih tinggi untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Perawat dengan tahap pendidikan vokasi akan mampu mengimplementasi sasaran keselamatan dengan baik. Karena tingkat pendidikan merupakan salah satu karakteristik individu yang dapat meningkatkan pengetahuan perawat untuk dapat menerapkan *patient safety*(Samakori, 2019).

Karakteristik Pengalaman atau lama kerja

Penelitian dari Hwang (2015), Ritonga (2020), Macedo *et al* (2015), Fadriyanti & Suryarinilsih(2018) mendapatkan bahwa ada hubungan pengalaman atau lama kerja dengan penerapan *patient safety.*

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan lama kerja menjadi dasar untuk penerapan keselamatan pasien, seseorang yang memiliki masa kerja dan pengalaman kerja yang lebih banyak akan terbiasa dengan menerapkan standar keselamatan dibandingkan pekerja yang baru. Lama bekerja merupakan

pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan. Pertumbuhan dan perkembangan dalam suatu pekerjaan dapat dialami oleh seorang hanya apabila dijalani proses belajar dan berpengalaman, dan diharapkan orang yang bersangkutan memiliki sikap kerja yang bertambah maju kearah positif, memiliki kecakapan (pengetahuan) kerja yang bertambah baik serta memiliki keterampilan kerja yang bertambah dalam kualitas dan kuantitas(Swastikarini, 2018).

Maka peneliti berasumsi bahwa berdasarkan kelima jurnal diatas dapat ditarik kesimpulan dimana karakteristik individu perawat yaitu umur, tingkat pendidikan dan pengalaman atau lama kerja mengambil peran penting dalam penerapan *patient safety*. Hal ini terjadi karena semakin bertambahnya umur perawat, semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh perawat tersebut, pengalaman ini yang kemudian akan menambah pengetahuan perawat dan membentuk pola pikir dan tindakan yang positif,orang-orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi pula Sehingga kemampuan dan keterampilan dalam bekerja khususnya dalam pelaksanaan *patient safety* akan terlaksana dengan baik.

Sehingga kesimpulannya, hasil yang didapatkan oleh peneliti adalah adanya hubungan karakteristik perawat dengan penerapan *patient safety.* Namun, karakteristik perawat bukan faktor satu-satunya yang berhubungan dengan penerapan *patient safety* karena ada faktor predisposisi dan faktor pemungkin yang dapat mempengaruhi *patient safety.*

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan pengukuran instrument yang digunakan oleh kelima jurnal ada yang menggunakan pengukuran kompetensi keselamatan pasien menggunakan h-pepss, hsopsc dan ada yang menggunakan kuisoner.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan studi literature yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan karakteristik umur, tingkat pendidikan dan pengalaman atau lama kerja dengan penerapan patient safety. Perawat sangat berperan penting dalam keselamatan pasien karena perawat adalah tenaga kesehatan yang paling banyak memiliki waktu dengan pasien. Semakin bertambahnya umur perawat, semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh perawat tersebut, pengalaman ini yang kemudian akan menambah pengetahuan perawat dan membentuk pola pikir dan tindakan yang positif sehingga penerapan patient safety akan terlaksana dengan baik dan insiden patient safety tidak terjadi.

Saran

1. Bagi Institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan secara ilmiah. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi perpustakaan untuk dapat memahami hubungan karakteristik perawat dengan penerapan *patient safety.*
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang karakteristik perawat dan penerapan *patient safety.*

3. Bagi institusi kesehatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi kesehatan dalam mengetahui hubungan karakteristik perawat dengan penerapan patient safety.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk masyarakat atau pasien dan keluarga dalam upaya pencegahan agar insiden keselamatan pasien dapat dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

Bock, L. 2020. Nurse Characteristics and the Effects on Quality. *Nursing Clinics of North America*, 55(1): 97–107.

Cahyono, A. 2015. Hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan perawat terhadap pengelolaan keselamatan pasien di rumah sakit. 3.

Fadriyanti, Y. & Suryarinilsih, Y. 2018. Hubungan Jam Kerja dan Karakteristik Perawat Pelaksana dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien pada Rumah Sakit di Kota Padang. *Jurnal Menara Ilmu*, XII(6): 170–178.

Handayani, Y. V & Kusumapradja, R. 2018. PENERAPAN PROGRAM KESELAMATAN PASIEN DI UNIT RAWAT INAP RUMAH SAKIT X TANGERANG SELATAN. 1.

Hasibuan, M.S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Revisi ed. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Huang, C.H., Wu, H.H., Lee, Y.C., Van Nieuwenhuyse, I., Lin, M.C. & Wu, C.F. 2020. Patient safety in work environments: Perceptions of pediatric healthcare providers in Taiwan. *Journal of Pediatric Nursing*, 53: 6–13.

Hwang, J.-I. 2015. What are hospital nurses' strengths and weaknesses in patient safety competence? Findings from three Korean hospitals. *International Journal for Quality in Health Care*, 27(3): 232–238.

Joint Commission International 2015. *Comprehensive Accreditation Manual for Hospitals :The Patient Safety Systems Chapter*.

Kemenkes RI 2019. *Prakarsa Indonesia Pada Pertemuan Global Ministerial Summit On Patient Safety*. Aritkel.

Macedo, T.R., Rocha, P.K., Tomazoni, A., Souza, S. de, Anders, J.C. & Davis, K. 2016. The culture of patient safety from the perspective of the pediatric emergency nursing team. *Journal of School of Nursing*, 50(5): 756–762.

Mawansyah, L.. T., Asfian, P. & K.Saptaputra, S. 2017. Nurse With the Implementation of Patient Safety in Santa Annahospital. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6): 1–8.

Najihah 2018. Budaya Keselamatan Pasien Dan Insiden Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit: Literature Review. *Journal of Islamic Nursing*, 3(1): 1.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien.

Rahman, H.A., Jarrar, M. & Don, M.S. 2015. Nurse Level of Education, Quality of Care and Patient Safety in the Medical and Surgical Wards in Malaysian Private Hospitals: A Cross-sectional Study. *Global Journal of Health Science*, 7(6): 331–337.

Ritonga, E.P. 2020. Hubungan Karakteristik dan Motivasi Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(1).

Samakori, H.S. 2019. *Hubungan Kepatuhan Perawat dalam Handover antar Shift terhadap Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RS Umum Bhakti Rahayu Kota Surabaya*. Universitas Merdeka Surabaya.

Silalahi, M., Rivai, F. & Amiruddin, R. 2018. Influence of Organization Factor To Patient Safety Culture. *Jkmm*, 1(1): 22–30.

Sumantri 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Swastikarini, S. 2018. Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat Pelaksana dengan Pelaksanaan Ketepatan Identifikasi Pasien di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 8(2): 75–81.

Swift J. Q. 2017. Patient Safet y and the Malpractice System. *Oral and MaxillofacialSurgery Clinics of NA*.

WHO 2018. *Classification of patient-safety incidents in primary care*. Aritkel.

Widiasari, W., Handiyani, H. & Novieastari, E. 2019. Kepuasan Pasien Terhadap Penerapan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(1): 43–52.